

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan Kesehatan

A.1. Pengertian Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan yaitu suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya. Dengan kata lain, adanya pendidikan tersebut dapat membawa akibat terhadap perubahan (Notoatmodjo, S., 2018).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu proses pemberian informasi yang bertujuan untuk menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang baik. Dalam promosi kesehatan gigi dan mulut, individu memperoleh informasi melalui berbagai media promosi kesehatan gigi dan mulut (Eko, A, P., 2015)

Adapun tujuan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah sebagai berikut:

1. Memperkenalkan kepada masyarakat tentang kesehatan gigi
2. Mengingatkan pada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut
3. Menjelaskan akibat yang timbul dari kelainan menjaga kesehatan gigi dan mulut

4. Menanam perilaku sehat sejak dini melalui kunjungan ke sekolah

A.2. Jenis – Jenis Media

Jenis - jenis media secara umum dibagi 3, yaitu :

1. Media Audio

Media audio adalah alat yang menyampaikan pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan kedalam (lambing – lambang auditif) yang berupa kata - kata, musik, sound effect.

2. Media Visual

Media visual merupakan pencapaian pesan atau informasi secara teknik atau kreatif yang mana menampilkan gambar atau foto diam, gambar bergerak, animasi atau teks dan tata letaknya jelas sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima peserta didik dengan baik.

3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang pencapaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan contohnya pementasan drama, film, televisi, vcd. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi sangat efektif untuk membantu pendidik menyampaikan materi yang bersifat dinamis.

A.3. Media Phantom

Media phantom merupakan alat peraga berbentuk gigi manusia yang terdiri dari gigi atas dan bawah. Media phantom merupakan alat peraga tiga dimensi yang dapat dilihat, dipegang dan dipraktekkan secara langsung, sehingga sasaran dapat menangkap pesan yang diberikan saat penyuluhan. Model gigi adalah satu jenis media tiga dimensi. Media tiga dimensi adalah media tanpa proyeksi yang penilaiannya secara visual tiga dimensional. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai media asli baik hidup maupun mati, dan dapat juga berwujud tiruan yang mewakili aslinya. Benda asli ketika akan digunakan sebagai media pembelajaran dapat langsung dibawa ke kelas, atau murid sekelas dikerahkan langsung ke dunia sesungguhnya dimana

benda asli itu berada, maka benda tiruannya dapat pula berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif



Gambar 2.1. Phantom Gigi

B. Pengetahuan dan Sikap

B.1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendirinya. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata atau telinga (Irawan A, dkk., 2022).

Adapun enam tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, S., 2018) yaitu:

1. Tahu (*Know*), merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah ini hanya sebatas mengingat pelajaran yang telah didapatkan

sebelumnya, seperti mendefinisikan, menyatakan, menyebutkan, menguraikan.

2. Memahami (*Comprehention*), pada tahap ini pengetahuan yang dimiliki sebagai keterampilan dalam menjelaskan mengenai objek ataupun sesuatu dengan tepat. Seseorang mampu menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasi objek atau suatu yang telah dipahami sebelumnya.
3. Aplikasi (*Application*), objek yang sudah dipahami sebelumnya dan sudah menjadi materi, selanjutnya diaplikasikan atau diterapkan di lingkungan.
4. Analisis (*Analysis*), pengelompokan suatu objek ke dalam unsur yang memiliki keterkaitan satu sama lain serta mampu menggambarkan dan membandingkan atau membedakan.
5. Sintesis (*Synthesis*), perencanaan dan penyusunan kembali komponen pengetahuan kedalam suatu pola baru yang komprehensif.
6. Evaluasi (*Evaluation*), penilaian terhadap suatu objek serta dideskripsikan sebagai sistem perencanaan, perolehan dan penyediaan data guna menciptakan alternatif keputusan.

B.2. Sikap

Sikap adalah respon untuk memberi tanggapan terhadap rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut. Secara definitif sikap berarti suatu keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan (Notoatmodjo., 2018).

Ada beberapa tingkatan sikap menurut Notoatmodjo (2018), yaitu:

1. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban bila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan serta mengaplikasikannya adalah suatu indikasi dari sikap.

3. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi tingkat tiga. Misalnya, seorang ibu yang mengajak ibu yang lain (tetangganya, saudara, dan sebagainya) untuk pergi ke posyandu atau hadir dalam pembekalan penyuluhan.

4. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

C. Menyikat Gigi

C.1. Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah bentuk kebiasaan yang penting untuk menjaga dan memelihara kesehatan gigi terhadap bakteri dan sisa makanan yang menempel pada sikat gigi. Menyikat gigi merupakan salah satu upaya untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi. Menyikat gigi juga adalah salah satu kegiatan membersihkan gigi dari partikel makanan, plak, bakteri dan mengurangi ketidaknyamanan dari bau dan rasa tidak nyaman. Kebiasaan menyikat gigi merupakan suatu kegiatan atau rutinitas dalam hal membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut (Yudhaningtyas., 2022).

C.2. Manfaat Menyikat Gigi

Menurut Yohana (2021), menyikat gigi adalah upaya untuk menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut, selain itu manfaat menyikat gigi adalah:

1. Mencegah gigi berlubang

Jika malam hari sudah menyikat gigi dan pagi harinya setelah makan kita menyikat gigi kembali, maka resiko terjadinya penumpukan plak dalam rongga mulut kita secara otomatis akan berkurang sehingga kita akan mencegah resiko terjadinya penumpukan plak.

2. Menyegarkan nafas

Nafas yang tidak sedap biasanya terjadi karena adanya kotoran didalam rongga mulut, walaupun ada faktor lain penyebab bau mulut. Tetapi dengan menyikat gigi setelah makan pagi nafas kita akan menjadi lebih segar.

3. Sebelum beraktifitas kita menjadi lebih percaya diri melalui aktifitas kerja dengan nafas yang segar dan bersih akan menambah kepercayaan diri kita.

C.3. Cara Menyikat Gigi

1. Pilihlah sikat gigi yang tangkainya lurus dan berbulu halus dan lembut
2. Kepala sikat gigi harus yang kecil. Sebagai patokan, panjang kepala sikat depan sama dengan jumlah lebar keempat gigi depan dirahang bawah (lebar keempat gigi seri bawah)
3. Bulu sikat gigi harus sama panjangnya sehingga membentuk permukaan yang datar
4. Gunakan pasta gigi yang mengandung flour sebesar biji jagung
5. Untuk permukaan luar gigi gunakan dengan gerakan menyikat yang lembut dan pendek dengan gerakan atas bawah
6. Untuk bagian dalam gigi belakang tempatkan bulu sikat bersebelahan dengan permukaan gusi dan sikat secara memutar

7. Untuk bagian dalam gigi depan gunakan pergerakan lembut keatas dan bawah menggunakan ujung sikat
8. Untuk permukaan gigi pengunyahan atau geraham sikat dengan gerakan maju mundur untuk mencapai bagian belakang gigi
9. Bersihkan lidah bagian belakang samapi ujung lidah dengan gerakan yang lembut

C.4. Frekuensi Menyikat Gigi

Frekuensi menyikat gigi merupakan perilaku yang mempengaruhi baik buruknya kebersihan gigi dan mulut. Frekuensi menyikat gigi menurut (Yudhaningtyas., 2021).

1. Menyikat gigi minimal dua kali dalam sehari, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Hal ini disebabkan karena dalam waktu 4 jam, bakteri mulai bercampur dengan makanan dan membentuk plak gigi. Menyikat gigi setelah makan bertujuan untuk menghambat proses tersebut.
2. Durasi dalam menyikat gigi yang terlalu cepat tidak akan efektif membersihkan plak. Menyikat gigi yang tepat dibutuhkan durasi minimal dua menit.
3. Rutin mengganti sikat yang sudah berusia tiga bulan sebaiknya diganti karena sikat gigi tersebut akan kehilangan kemampuannya untuk membersihkan gigi dengan baik.
4. Menjaga kebersihan sikat gigi juga merupakan hal yang paling utama karena sikat gigi adalah salah satu sumber menempelnya bakteri dalam rongga mulut.

C.5. Sikat Gigi

Sikat gigi adalah alat yang paling umum digunakan untuk menghilangkan plak dari rongga mulut. Banyak variabel yang dipertimbangkan dalam desain sikat gigi anak. Banyak variasi di pasaran dalam hal pemilihan sikat gigi antara lain bahan bulu sikat gigi, panjang dan desain batas kepala sikat gigi, jumlah dan susunan bulu sikat, serta

bentuk gagang sikat. Penggunaan warna yang menarik perhatian anak-anak. Sikat gigi untuk anak dianjurkan yang memiliki bulu sikat yang lembut. Perlu diperhatikan juga kepada sikat yang lebih kecil dari pada sikat gigi dewasa dan gagang sikat gigi yang lebih tebal. Hal ini akan lebih mudah dan lebih baik untuk memudahkan anak menggenggam sikat gigi (Dwimega A., 2021).

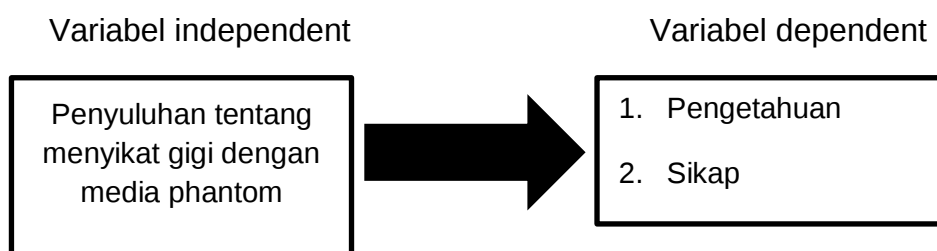
Menurut Arianne Dwimega (2021) sikat gigi terdiri dari tiga bagian yaitu kepala sikat, gagang sikat dan bulu sikat. Ketiga komponen sikat gigi ini harus diperhatikan dalam pemilihan sikat gigi yang sesuai untuk anak.

1. Kepala sikat haruslah cukup kecil sehingga dapat beradaptasi dengan ukuran mulut serta dapat menjangkau seluruh bagian dalam rongga mulut anak. Ujung kepala sikat membulat sehingga mengurangi resiko melukai jaringan lunak dalam mulut.
2. Gagang sikat lebih pendek dengan diameter yang lebih besar sehingga lebih mudah digenggam anak.
3. Sebaiknya dipilih sikat gigi dengan jenis bulu sikat yang lembut, jenis ini dapat membersihkan gigi anak dengan baik dan aman untuk gusi dan jaringan lunak mulut.

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep ialah gambaran dan visualisasi hubungan atau keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya atau antara satu variabel dengan variabel lainnya, dari masalah yang diteliti:

1. Variabel bebas (*independent*) yaitu penyuluhan tentang menyikat gigi dengan media phantom
2. Variabel terkait (*dependent*) yaitu pengetahuan dan sikap



E. Definisi Operasional

1. Penyuluhan media phantom adalah kegiatan menyampaikan pesan kesehatan berupa informasi tentang menyikat gigi dengan menggunakan media phantom yang dapat mempermudah siswa/i memahami materi yang akan disampaikan.
2. Pengetahuan menyikat gigi adalah hasil tahu siswa/i tentang menyikat gigi yang diperoleh setelah penyuluhan yang dikategorikan kedalam 3 kategori yaitu baik sedang dan buruk.
3. Sikap menyikat gigi adalah respon atau tanggapan siswa/i tentang menyikat gigi setelah mendapatkan penyuluhan.